

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi Amerika Serikat pada Juni 2023 melandai menjadi 3% yoy, dari sebelumnya 4% yoy pada Mei 2023 (13 Juli 2023).** Laju inflasi AS berada di bawah ekspektasi pasar yang memproyeksi inflasi Juni sebesar 3,1% yoy. Laju inflasi Juni juga menjadi yang terendah sejak Maret 2021 di mana inflasi menyentuh 2,6%. Secara bulanan, inflasi AS melandai mencapai 0,2% mom pada Juni 2023 dari 0,1% mom pada bulan Mei. Inflasi tersebut berada jauh di bawah ekspektasi pasar yang memproyeksi inflasi akan ada di angka 0,3%. Inflasi Juni 2023 dipicu oleh sektor perumahan serta makanan. Kendati demikian, harga pangan AS hanya naik 0,1% mom pada Juni, lebih rendah dibandingkan 0,2% mom pada Mei. Sementara itu, inflasi inti AS mencapai 4,8% yoy pada Juni 2023, dari 5,3% yoy pada bulan sebelumnya. Secara bulanan, inflasi inti mencapai 0,2% mom pada Juni tahun ini, lebih rendah dibandingkan 0,4% pada Mei. Inflasi inti jauh di bawah ekspektasi pasar yang memproyeksi inflasi inti di angka 5% yoy dan 0,3% mom. Dengan level ini, situasi tersebut mendukung argumen terhadap kenaikan suku bunga lebih lanjut. Di mana The Fed telah memberi sinyal dua kenaikan suku bunga tahun ini, termasuk yang diprediksi bulan ini. Pasar keuangan memperkirakan kenaikan suku bunga 25 bps pada FOMC Meeting akhir Juli. The Fed pertama kalinya mempertahankan kenaikan suku bunga pada bulan Juni setelah menaikkan suku bunga kebijakan sebesar 500 bps sejak Maret 2022.

DOMESTIK

- **Survei Konsumen Juni 2023 mengindikasikan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat, terindikasi dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juni 2023 sebesar 127,1 (10 Juli 2023).** Hasil ini tetap terjaga pada level optimis (indeks >100), meskipun sedikit menurun dibandingkan 128,3 pada bulan sebelumnya. Tetap kuatnya keyakinan konsumen pada Juni 2023 didorong oleh tetap optimisnya keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap ekonomi ke depan meskipun keduanya sedikit menurun dibandingkan Mei 2023. Hal tersebut tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Juni 2023 yang masing-masing tercatat sebesar 116,8 dan 137,5, lebih rendah dari 118,9, dan 137,8 pada bulan sebelumnya.
- **OJK mencatat kinerja *outstanding* pembiayaan *fintech peer to peer* (P2P) lending atau pinjaman online pada Mei 2023 sebesar Rp51,46 triliun atau tumbuh sebesar 28,11% yoy (10 Juli 2023).** Dari jumlah ini, sebesar 38,39% merupakan pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan penyaluran kepada UMKM perseorangan dan badan usaha masing-masing sebesar Rp15,63 triliun dan Rp4,13 triliun. Data *outstanding* pembiayaan tersebut adalah nilai pokok pinjaman dari masyarakat yang masih beredar melalui pinjaman online dimana jumlahnya masih bisa naik ataupun turun serta bukan angka pinjaman yang bermasalah. Untuk angka pinjaman yang bermasalah, di industri *fintech* P2P lending atau pinjaman online disebut Tingkat Wanprestasi 90 hari atau TWP90. Angka ini adalah ukuran tingkat wanprestasi atau kelalaian penyelesaian kewajiban yang ada pada perjanjian pinjaman di atas 90 hari sejak tanggal jatuh tempo. Batas angka waspada atau threshold yang dipakai OJK sebagai acuan pengawasan dari TWP90 adalah 5%. Hingga Mei 2023, TWP90 sedikit meningkat namun tetap terjaga di bawah *threshold* menjadi 3,36%, setelah April 2023 sebesar 2,82%. Tingginya pertumbuhan pembiayaan pinjaman online ini menunjukkan fungsi intermediasi yang berjalan dan tingginya kebutuhan masyarakat dan pelaku UMKM akan akses keuangan yang lebih mudah serta cepat dibandingkan melalui perbankan atau perusahaan pembiayaan.
- **Hingga 7 Juli 2023, realisasi FLPP mencapai 47,15% yaitu sebanyak 103.749 unit, SSB sebesar Rp1,41 triliun, SBUM mencapai 42,59% atau 93.701 unit, dan Tapera sebanyak 21,73% atau 2.624 unit (10 Juli 2023).** Kementerian PUPR mengatakan, target bantuan pembiayaan perumahan tahun 2023 meliputi KPR FLPP sebanyak 220.000 unit, Subsidi Selisih Bunga (SSB) sebanyak 754.004 unit, Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM) sebanyak 220.000 unit, dan Tapera sebanyak 12.072 unit. Kementerian PUPR berkomitmen untuk meningkatkan akses masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) terhadap rumah layak huni dan terjangkau melalui bantuan pembiayaan perumahan, salah satunya melalui program FLPP yang dikelola oleh Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera).

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- Pada Mei 2023, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 223,5 atau secara tahunan terkontraksi sebesar 4,5% yoy (12 Juli 2023).** Penurunan kinerja penjualan eceran terjadi pada mayoritas kelompok, terutama pada Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya. Secara bulanan, penjualan eceran terkontraksi sebesar 8,0% mom. Penurunan terjadi pada seluruh kelompok, terutama pada Subkelompok Sandang, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Barang Budaya dan Rekreasi sejalan dengan normalisasi konsumsi masyarakat setelah periode Ramadan dan Idulfitri 1444 H. Sementara Kinerja penjualan eceran secara tahunan diperkirakan meningkat pada Juni 2023. Hal tersebut tecermin dari IPR Juni 2023 sebesar 223,2, atau tumbuh positif sebesar 8,0% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 4,5% yoy. Peningkatan tersebut didorong oleh membaiknya pertumbuhan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang pada bulan sebelumnya berada dalam fase kontraksi, serta Subkelompok Sandang yang melanjutkan tren pertumbuhan yang positif.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 2,29% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.716 ke 6.870. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 0,28% ytd. Kondisi perekonomian domestik yang semakin menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,22%** dari Rp15.143 ke Rp14.959 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 3,94% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,16%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 81,24 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp7,10 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 7 bps ke level 6,16% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 76 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 33 bps ke posisi 4,76% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 4 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 14 Juli 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	9.04%	CCMP	34.93%	Brazil	10.68%	-201	Nickel	19.1%
EUR	5.41%	NKY	24.13%	Indonesia	6.16%	-76	Rice	11.9%
IDR	3.94%	SPX	17.17%	Italy	4.16%	-47	Gold	8.0%
PHP	2.39%	IBOV	8.68%	India	7.09%	-24	Rubber	1.9%
THB	-0.16%	SENSEX	7.81%	China	2.64%	-19	WTI	-2.8%
CNY	-2.70%	MXAPJ	5.03%	Thailand	2.56%	-7	Brent	-3.3%
MYR	-3.14%	SHCOMP	4.81%	USA	3.80%	-4	CPO	-9.4%
DXY	-3.85%	JCI	0.28%	Germany	2.49%	0	Wheat	-19.3%
JPY	-4.97%	FBMKLCI	-5.58%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	-46.7%
RUB	-24.28%	SET	-9.52%	Japan	0.47%	6	Coal	-68.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	14-Jul-23	7-Jul-23	Jun 23	Dec 22	7 Jul - 14 Jul (wow)	Jun - 14 Jul (mtd)	Dec 22 - 14 Jul (ytd)
IHSG	6 870	6 716	6 662	6 851	2.29%	3.12%	0.28%
Rupiah	14 959	15 143	15 066	15 573	1.22%	0.71%	3.94%
10Y Rupiah Bond Yield	6.16	6.23	6.24	6.92	-7 bps	-8 bps	-76 bps
10Y USD Bond Yield	4.76	5.09	4.89	4.80	-33 bps	-13 bps	-4 bps
CDS Indo 5Y	81.24	88.00	86.12	99.57	-7 bps	-5 bps	-18 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

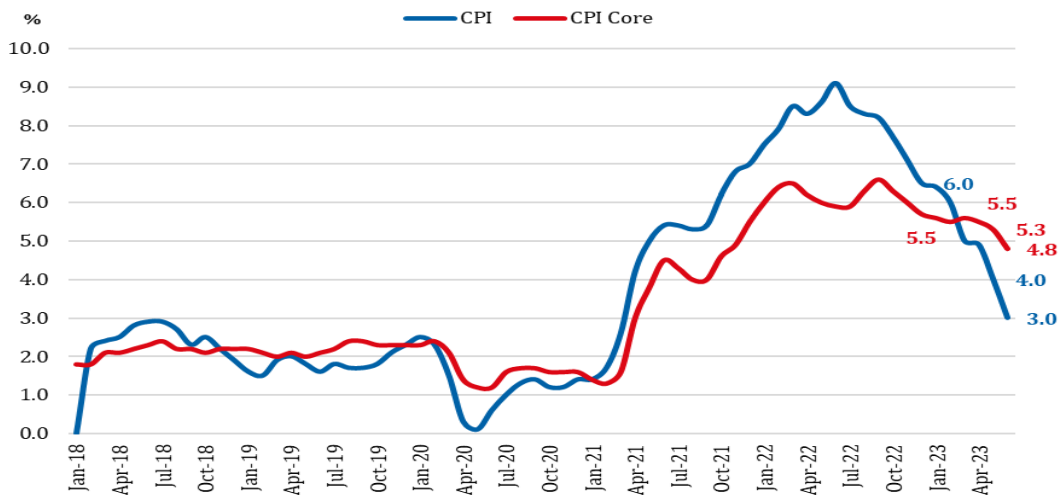
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

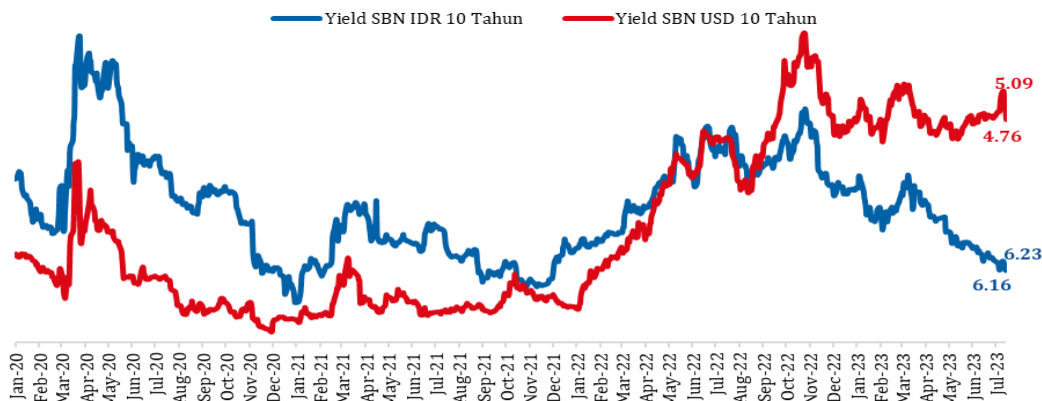
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inflasi Inti AS s.d Juni 2023



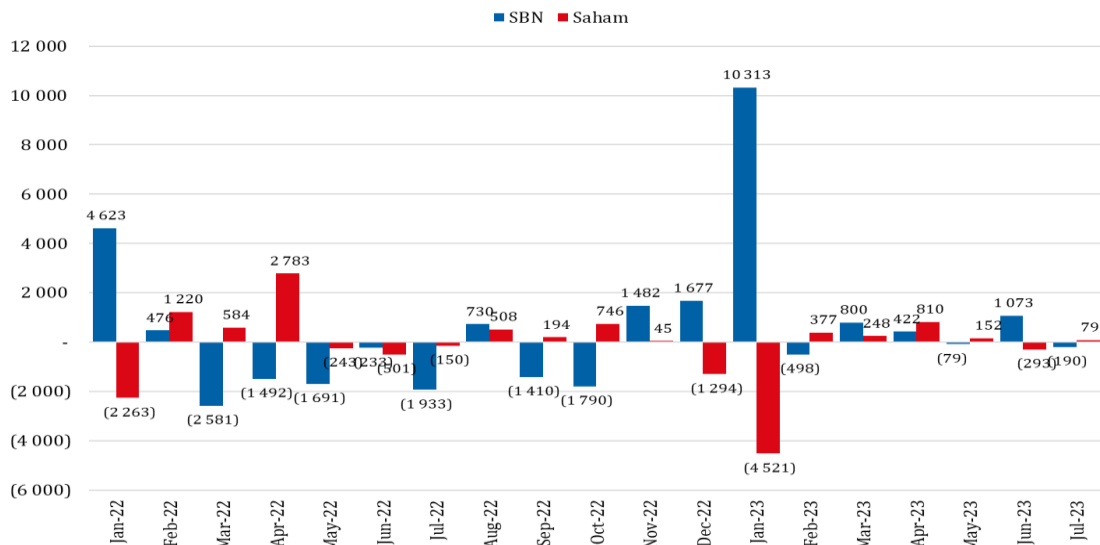
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 14 Juli 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

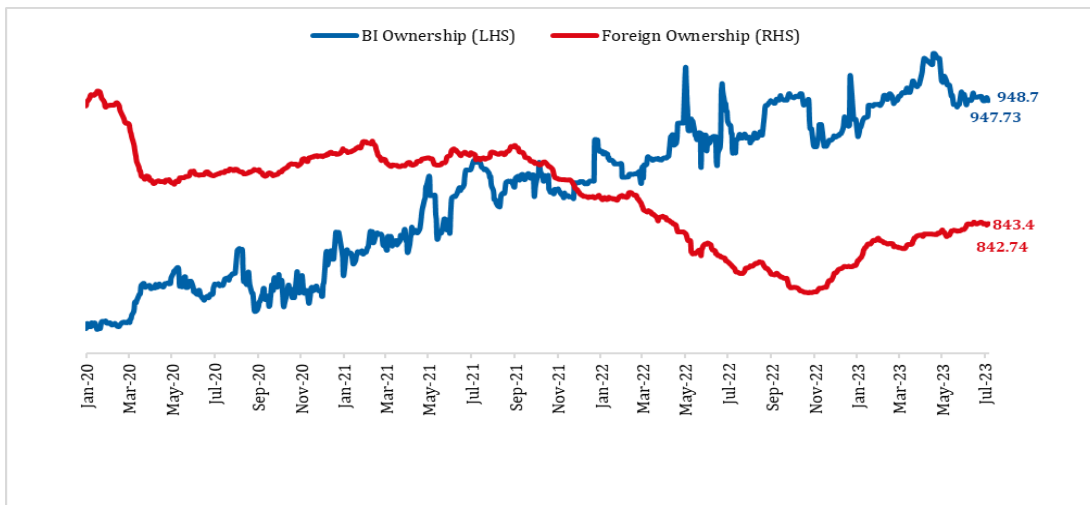
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

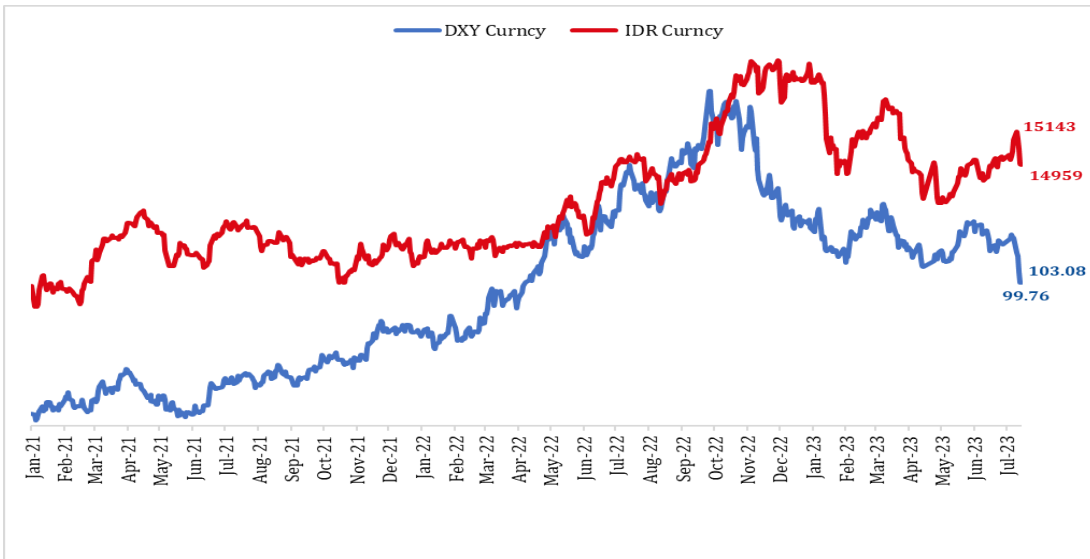
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg